

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Job Demands-Resources* (JD-R) yang dikemukakan pada tahun 2007 oleh Bakker dan Demerouti. Dalam konteks *work-life balance*, teori JD-R mengemukakan bahwa karyawan yang memiliki keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi akan merasa lebih berenergi dan lebih siap untuk menghadapi tuntutan-tuntutan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja mereka. Sebaliknya, karyawan yang mengalami ketidakseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi akan merasa stres dan kelelahan, sehingga dapat menurunkan kepuasan kerja dan kinerja mereka. Sedangkan hubungan antara kepuasan kerja dan kinerja karyawan dijelaskan oleh teori *Social Exchange Theory*. Menurut teori ini, kepuasan kerja merupakan hasil dari pertukaran sosial antara karyawan dan organisasi. Karyawan yang merasa puas dengan pekerjaannya cenderung memberikan kontribusi yang lebih besar kepada organisasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka. Sebaliknya, karyawan yang tidak puas dengan pekerjaannya cenderung memberikan kontribusi yang lebih rendah atau bahkan tidak produktif, sehingga dapat menurunkan kinerja mereka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang sistematis dan dilakukan dengan menggunakan instrument yang terstandarisasi (Creswell, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil yang dapat diukur secara numerik dan diuji secara statistik. Penelitian kuantitatif juga merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan angka dan statistik untuk mengukur antar variabel atau untuk menguji hipotesis tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, eksperimen, atau survey (Fraenkel dan Wallen, 2020).

Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data. Data yang dimaksud berupa angka hasil pengukuran. Karena itu, dalam penelitian ini statistic memegang peran sangat penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban

suatu masalah. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengumpulkan data secara sistematis dan *objective*, menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik statistic dan menguji hipotesis atau teori yang telah dirumuskan sebelumnya (Leedy dan Ormrod, 2019). Dari model penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh antar variabel *work life balance* dan kepuasan kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah atau topik yang menjadi focus penelitian dan menjadi sumber data atau informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Objek penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, kebijakan, atau fenomena sosial yang diteliti secara mendalam untuk mendapat pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang diteliti (Creswell, 2021). Peneliti akan meneliti tentang pengaruh *work-life balance* dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. Objek pada penelitian ini adalah *work-life balance*, kepuasan kerja sebagai variabel independen, dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen. Sehingga, untuk meneliti objek tersebut, peneliti akan memperoleh sumber data dari karyawan milenial di perusahaan XYZ sebagai responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek atau objek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Sugiyono (2019) juga menjelaskan bahwa populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek atau objek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi juga dapat dikategorikan menjadi populasi target, populasi kerangka sampel, dan populasi statistic.

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan dari salah satu perusahaan retail XYZ di Pantai Indah Kapuk Jakarta sebanyak 175 orang dengan kriteria minimal masa kerja 1 tahun agar bisa menilai kuesioner dengan variabel yg diteliti periode bulan September – Desember 2022.

3.3.2 Sampel

Bungin (2019) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel dipilih karena kepraktisan dan efisiensi dalam pengumpulan data, serta untuk meminimalkan biaya dan waktu yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pemilihan sampel, penting untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili karakteristik populasi secara umum agar hasil penelitian dapat diterapkan secara luas pada populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan juga dapat mempengaruhi representativitas sampel. Oleh karena itu, pemilihan teknik sampling yang tepat sangat penting untuk memastikan kevalidan dan keakuratan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan yang sudah bekerja lebih dari 1 (satu) tahun dan sudah menjadi karyawan tetap yang ada di perusahaan XYZ yaitu sebanyak 175 orang karyawan.

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan sebagian dari karakteristik serta jumlah yang dimiliki populasi. Sampel dipilih dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dapat digeneralisasi ke seluruh populasi. Untuk memastikan ukuran sampel dari suatu populasi, pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e^2))$$

Keterangan:

n : ukuran sampel yang diinginkan

N : ukuran populasi (175 orang)

e : tingkat kesalahan pengambilan sampel dalam bentuk desimal dan untuk variabel ini menggunakan taraf sebesar 5% atau 0,05

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = 175 / (1 + 175 (0,05^2)) = 122$$

Berdasarkan rumusan Slovin diatas, peneliti mendapatkan banyak sampel yang harus diambil yaitu sebanyak 122 karyawan. Peneliti akan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dalam proses pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah suatu teknik *sampling* di mana peneliti memilih sampel berdasarkan tujuan tertentu atau kriteria tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin memilih sampel

yang mewakili karakteristik atau sifat yang spesifik dari populasi yang diteliti. Teknik purposive sampling digunakan ketika peneliti memiliki pengetahuan yang cukup tentang populasi yang diteliti dan memiliki kriteria yang jelas untuk memilih sampel yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian. Alasan peneliti memilih purposive sampling karena peneliti memiliki batasan dalam pengambilan sampel yaitu semua jenis kelamin, usia 27 tahun sampai 42 tahun (usia milenial), lama bekerja lebih dari 1 (satu) tahun dan pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA). Sehingga, peneliti akan menggunakan 28 pertanyaan dengan ukuran sampel berkisar 122 orang responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merujuk pada cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat mengenai topik penelitian yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam proses penelitian dan akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian yang diperoleh.

3.4.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2020), alat pengumpulan data dalam penelitian yang umumnya digunakan adalah angket atau kuesioner, yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden. Peneliti menyebarkan kuesioner untuk pengumpulan data secara langsung dari responden di lokasi yang terkait dengan topik penelitian sehingga akan mendapatkan data primer untuk penelitian ini. Menurut Arikunto (2019), kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam bentuk jawaban tertulis atau terpilih dari daftar pertanyaan yang disediakan. Kuesioner biasanya berisi serangkaian pertanyaan terstruktur yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti, yang bertujuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden lalu jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah salah satu jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu topik atau fenomena. Menurut Creswell (2018), skala *Likert* terdiri dari serangkaian

pernyataan atau afirmasi yang berkaitan dengan topik yang ingin diukur. Responden diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut, biasanya dengan menggunakan lima opsi jawaban yang terdapat pada skala *Likert* yaitu:

Tabel 3.1. *Skala Likert*

Skor	Alternatif Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Creswell (2018)

3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka atau *literature review* adalah suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka atau literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi tentang teori, konsep, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dalam bidang yang sama atau terkait dengan topik penelitian yang sedang diusulkan. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen lainnya.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep atau variabel yang akan diukur dalam sebuah penelitian, yang dijelaskan secara operasional dengan cara menjelaskan langkah-langkah, teknik atau metode yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Menurut Mardapi (2019), definisi operasional adalah penjabaran konsep atau variabel penelitian dalam bentuk tindakan atau operasi pengukuran. Definisi operasional ini digunakan untuk memperjelas dan memastikan bahwa variabel yang diukur dapat diukur dengan konsisten dan obyektif oleh peneliti dan pengamat lain.

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas *work-life balance* (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) sebagai variabel bebas (*independent*

variable), sedangkan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Berikut penjabaran yang menjelaskan variabel-variabel tersebut:

Tabel 3.2. *Definisi Operasional Variabel*

Variabel	Definisi	Indikator
Y: Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan adalah tingkat keberhasilan karyawan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Mathis & Jackson, 2022)	1) Produktivitas 2) Kualitas Kerja 3) Kehadiran 4) Kedisiplinan (Mathis & Jackson, 2022)
X ₁ : <i>Work-Life Balance</i>	<i>Work-life balance</i> merupakan kesetimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan kehidupan pribadi yang seimbang. (Karim, 2020)	1. Fleksibilitas kerja 2. Dukungan organisasi 3. Beban kerja 4. Kepuasan kerja 5. Tingkat stress (Karim, 2020)
X ₂ : Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja adalah perasaan positif atau evaluasi positif yang karyawan miliki terhadap pekerjaannya. (Arisandi, <i>et al</i> , 2020)	1. Gaji dan tunjangan 2. Kesempatan untuk pengembangan karir 3. Lingkungan kerja 4. Dukungan atasan dan rekan kerja 5. Kebijakan dan praktik manajemen yang adil (Arisandi <i>et al</i> , 2020)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data meliputi pengolahan data, penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang dibantu dengan menggunakan program *Statistic Package for the Social Sciences (SPSS) for windows* (Sugiyono, 2019).

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana tanggapan karyawan milenial di Jakarta terhadap variabel *work-life balance*, kepuasan kerja dan kinerja. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari variabel yang akan diperiksa, statistic deskriptif digunakan untuk menghasilkan ringkasan atau deskripsi data (Ghozali, 2019).

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk mengukur sejauh mana sebuah instrumen penelitian benar-benar mengukur konsep atau variabel yang ingin diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik seperti uji validitas isi (*content validity*), uji validitas konstruk (*construct validity*), uji validitas kriteria (*criterion validity*), dan uji validitas faktor (*factorial validity*). Menurut Sugiyono (2019) dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", uji validitas isi adalah uji validitas yang dilakukan dengan cara mengevaluasi kesesuaian instrumen penelitian dengan konsep yang ingin diukur, sedangkan uji validitas konstruk adalah uji validitas yang dilakukan dengan cara mengevaluasi sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur konstruk yang diinginkan.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2020) dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek", uji validitas kriteria adalah uji validitas yang dilakukan dengan cara membandingkan instrumen penelitian dengan variabel atau konsep lain yang sudah terbukti valid, sedangkan uji validitas faktor adalah uji validitas yang dilakukan dengan cara melakukan analisis faktor untuk menguji sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur dimensi atau faktor yang diinginkan. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah alat ukur tersebut memang mengukur konstruk yang diinginkan, sehingga hasil penelitian yang didapat dapat diandalkan dan akurat (Sugiyono, 2019).

Pengujian validitas item dalam SPSS bisa menggunakan metode tiga analisis, yaitu *Correlation Pearson*, *Corrected Item Total*, dan analisis faktor (Herispon, 2020). Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Perhitungan validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n merupakan jumlah sampel (Ghozali, 2016). Jika didapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,05), maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid (Ghozali, 2016). Begitupun sebaliknya, jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur seberapa baik instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang konsisten atau stabil pada berbagai situasi dan kondisi yang berbeda. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa andal atau dapat dipercaya suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan data yang konsisten. Perhitungan uji reliabilitas dapat dilakukan dengan beberapa teknik, di antaranya adalah teknik retest, teknik paralel, teknik internal consistency, dan teknik inter-rater reliability. Teknik yang paling umum digunakan adalah teknik internal consistency dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach.

Tabel 3.3 *Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha*

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0.00 – 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber: Hair, et al., dalam Heripson (2020)

Keterangan :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Cara analisis grafik dapat dilakukan untuk melihat Cara analisis grafik dapat dilakukan untuk melihat normalitas residual dengan melihat *normal probability plot* pada SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Garis akan menggambarkan data sesungguhnya yang mengikuti garis diagonal jika distribusi data residual normal. Pada dasarnya, model regresi memenuhi asumsi

normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2018). Selain analisis grafik, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> \alpha$ (5% atau 0,05).

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi menunjukkan apakah faktor independen tambahan dapat sepenuhnya menjelaskan variabilitas variabel independen yang dipilih. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ dan dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018).

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melakukan uji Glejser. Jika hasil nilai signifikansi $< \alpha$ (5% atau 0,05), maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Jika tidak ada pola yang terlihat dan data tidak menyebar di atas atau dibawah nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi. Berdasarkan kerangka pemikiran yang tersaji di gambar 2.1, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi sangat akurat dan bermanfaat untuk memahami dari data yang diperoleh (Timotius, 2017). Analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen,

seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta apakah terdapat interaksi antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Hair *et al*, 2022).

Analisis regresi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dan satu variabel dependen (variabel respons) serta menentukan seberapa kuat hubungan tersebut. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh *work life balance* dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. Peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS dalam perhitungan analisis regresi berganda. Model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X₁, X₂ = variabel bebas

b₀ = konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂ = 0)

b₁, b₂ = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = *error term*

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai seberapa baik suatu instrumen mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang kita harapkan dengan tepat. Menurut Heripson (2020), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan

masalah dalam penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.10.1 Uji Hipotesis Partial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

UJI HIPOTESIS 1

$H_0 ; \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara *work-life balance* (X_1) terhadap kinerja (Y) karyawan milenial di Jakarta

$H_a ; \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara *work-life balance* (X_1) terhadap kinerja (Y) karyawan milenial di Jakarta

UJI HIPOTESIS 2

$H_0 ; \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara kepuasan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) karyawan milenial di Jakarta

$H_a ; \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara kepuasan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) karyawan milenial di Jakarta

Jika pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

3.10.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui atau menguji kecocokan model regresi linear berganda yang dibuktikan. Untuk membuktikan pengaruh nyata antara *work life balance* (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) secara simultan terhadap kinerja (Y) pada karyawan milenial di Jakarta. Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumus sebagai berikut:

$H_0 ; \beta_1 = \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh bersamaan antara *work-life balance* (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) karyawan milenial di Jakarta

$H_a ; \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh bersamaan antara *work-life balance* (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) karyawan milenial di Jakarta

Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dalam melakukan uji F dengan perhitungan yang akan memperoleh distribusi F dengan dalam menentukan uji F dapat melakukan perbandingan antara nilai alpha (α) dengan derajat kesalahan 5% atau 0,05 dan tingkat signifikan dari F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 : ditolak jika $\alpha >$ nilai signifikan, $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2) H_0 : diterima jika $\alpha <$ nilai signifikan, $F_{hitung} < F_{tabel}$

Bila terjadi penolakan terhadap H_0 , maka terdapat pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika terjadi penerimaan H_0 , maka tidak ada pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar variabilitas dari variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dalam model regresi. Menurut Sugiyono (2019), R^2 memiliki arti penting dalam analisis regresi karena dapat digunakan untuk

mengukur kecocokan antara model regresi dengan data empiris yang digunakan.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model regresi dapat menjelaskan variabilitas dari variabel terikat (Y). Jika nilai R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang dibangun sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Namun, jika nilai R^2 mendekati 0, maka model regresi tersebut tidak dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan baik.

Namun, Sugiyono (2019) menekankan bahwa R^2 sebaiknya tidak menjadi satu-satunya faktor yang digunakan dalam mengevaluasi kecocokan model regresi. Hal ini karena terdapat beberapa faktor lain yang juga harus diperhatikan, seperti uji asumsi (multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, dan linearitas), serta keakuratan dan keandalan data yang digunakan.

Kesimpulannya, uji koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar variabilitas dari variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dalam model regresi. Namun, R^2 sebaiknya tidak menjadi satu-satunya faktor dalam mengevaluasi kecocokan model regresi dan harus dikombinasikan dengan faktor lain seperti uji asumsi dan keakuratan data.